

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK MELALUI LEMBAR KERJA GURU DAN
PERMASALAHANNYA DALAM PRAKTIK**

(Studi Kasus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja)



TESIS

**Diajukan kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
Untuk memenuhi syarat guna mencapai
Gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**SOLIKIN
NIM . A1720058**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solikin
NIM : A. 1720058
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nama Allah Yang Maha Kuasa, Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian maupun sepenuhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 September 2020

Saya yang menyatakan,



Solikin
NIM. A.1720058

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul:

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PENILAIAN KOMPETENSI
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal)

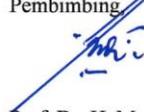
Yang ditulis oleh:

Nama : Solikin
NIM : A1720058
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya, saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim untuk diujikan/disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Agustus 2020
Pembimbing


Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
NPP. 01.99.0.0003



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCA SARJANA

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan-Semarang 50236 Telp.(024)8505680 Fax.(024)83 785

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI LEMBAR KERJA GURU DAN PERMASALAHANNYA DALAM PRAKTIK (Studi Kasus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI)” atas nama Solikin (NIM. A1720058) mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada tanggal :

9 September 2020

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, 9 September 2020

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH
(Ketua/Penguji)

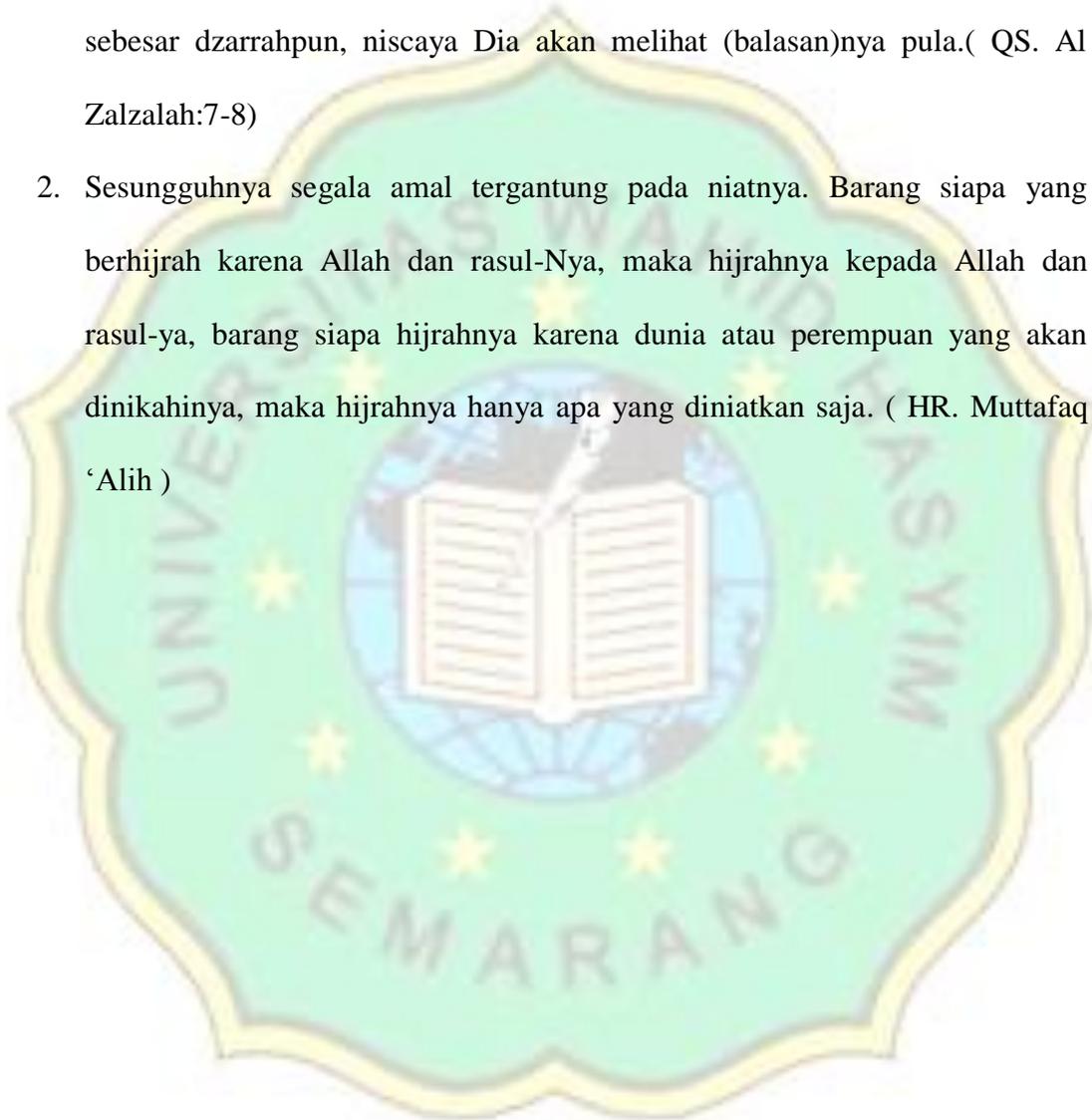
Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
(Sekretaris/Pembimbing)

Dr. H. Aminuddin Sanwar,MM
(Anggota Penguji)

Mengesahkan
Direktur
Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
NPP. 01.99.0.0003

MOTTO

1. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.(QS. Al Zalzalah:7-8)
2. Sesungguhnya segala amal tergantung pada niatnya. Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-ya, barang siapa hijrahnya karena dunia atau perempuan yang akan dinikahnya, maka hijrahnya hanya apa yang diniatkan saja. (HR. Muttafaq ‘Alih)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Ibu dan bapakku yang kuhormati
2. Istriku yang kusayangi
3. Anak-anakku yang kubanggakan
4. Almamaterku yang kujaga kehormatannya



ABSTRAK

Solikin, NIM A.1720058. “Implementasi Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Lembar Kerja Guru Dan Permasalahannya Dalam Praktik (Studi Kasus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja)”, Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2017

Kata Kunci: Analisis Problematika Penilaian, Kurikulum 2013

Implementasi penilaian kompetensi sikap mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 khususnya penilaian kompetensi sosial pada SMP Muhammadiyah 2 Boja perlu adanya solusi yang tepat agar berhasil dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sosial di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Permasalahan penelitian adalah : Suasana pembelajaran yang tidak kondusif, Penilaian yang banyak dan rumit, Rendahnya SDM Guru, Waktu yang pendek untuk penilaian, Ketersediaan guru yang terbatas di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Kendala penilaian, Usia peralihan SD ke SMP. Pemahaman tentang agama kurang baik. Latar belakang keluarga. Lingkungan tempat tinggal. Sarana pra sarana yang kurang di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Metode ideal untuk problematika penilaian adalah Penilaian diri. Penilaian antar teman. Jurnal kegiatan. Absensi kegiatan. Aplikasi penilaian di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan kualitatif-deskriptif, sumber data dalam penelitian ini antara lain guru, kepala sekolah, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan membercheck

Hasil temuan menunjukkan bahwa Penilaian Kompetensi Sosial di SMP Muhammadiyah 2 Boja : 1). Jujur. 2). Disiplin. 3). Bertanggungjawab. 4). Toleransi. 5). Gotong royong. 6). Santun atau Sopan. 7). Percaya diri. Kendala pelaksanaan penilaian sikap sosial pada SMP Muhammadiyah 2 Boja. Adalah 1).Usia peralihan dari SD ke SMP, 2) Pemahaman tentang agama kurang baik. 3). Latar belakang keluarga, 4). Lingkungan tempat tinggal, 5). Sarana pra sarana yang kurang di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Metode ideal untuk problematika guru dalam penilaian kompetensi sikap sosial adalah dengan 1).Penilaian diri, 2).Penilaian antar teman, 3). Jurnal kegiatan, 4).Absensi kegiatan, 5). Aplikasi penilaian di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

ABSTRACT

Solikin, NIM A. 1720058. "Implementation of Competency Assessment of Students' Social Attitudes Through Teacher Worksheets and Problems in Practice (Case Study of PAI Subjects at SMP Muhammadiyah 2 Boja)", Semarang: UNWAHAS Islamic Religious Education Masters Program 2017

Keywords: Assessment Problems Analysis, 2013 Curriculum

The implementation of competency assessment in the subjects of Islamic Education in Curriculum 2013, especially the assessment of social competence at SMP Muhammadiyah 2 Boja, needs the right solution to be successful in the implementation of the social competency assessment at SMP Muhammadiyah 2 Boja, Boja District, Kendal Regency.

The research problems are: The learning atmosphere is not conducive, the assessments are many and complicated, the low number of teacher human resources, the short time for the assessment, the limited availability of teachers at SMP Muhammadiyah 2 Boja. Assessment constraints, transition age from SD to SMP. Poor understanding of religion. Family's background. Living environment. Lack of infrastructure at SMP Muhammadiyah 2 Boja. The ideal method for assessment problematics is self-assessment. Assessment between friends. Activity journal. Activity attendance. Assessment application in SMP Muhammadiyah 2 Boja, Boja District, Kendal Regency.

This research is qualitative-descriptive, the data sources in this study include teachers, principals, students at SMP Muhammadiyah 2 Boja. The data collection techniques used were interviews, documentation and observation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, conclusion and verification. Meanwhile, to test the validity of the data using triangulation and membercheck techniques

The findings show that the Social Competency Assessment at SMP Muhammadiyah 2 Boja: 1). Honest. 2). Discipline. 3). Be responsible. 4). Tolerance. 5). Mutual cooperation. 6). Polite or Courteous. 7). Confidence. Obstacles in implementing social attitude assessment at SMP Muhammadiyah 2 Boja. They are 1). Age of transition from SD to SMP, 2) Understanding of religion is not good. 3). Family background, 4). Living environment, 5). Lack of infrastructure at SMP Muhammadiyah 2 Boja. The ideal method for teacher problems in assessing the competence of social attitudes is 1) self-assessment, 2) peer-to-peer assessment, 3). Activity journal, 4) Activity attendance, 5). Assessment application in SMP Muhammadiyah 2 Boja, Boja District, Kendal Regency

المخلص

صالحين ، نيم أ. 1720058. "تحليل مشاكل المعلم في تقييم الكفاءة للمواقف الاجتماعية في منهج التربية الدين الاسلام 2013 (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة للمحمدية بوجي، مقاطعة منطقة فرعية بوجي كندال)" ، سيمارانج: برنامج الماجستير في التربية الإسلامية UNWAHAS 2017

الكلمات المفتاحية: تحليل مشاكل التقييم ، منهج 2013

يحتاج تحليل مشاكل المعلم في تقييم الكفاءة الاجتماعية في مواد التربية الإسلامية في منهج 2013 ، وخاصة تقييم الكفاءة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي، إلى الحل الصحيح للنجاح في تنفيذ تقييم الكفاءة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي ، منطقة بوجي ، المقاطعات كندال.

مشاكل البحث هي: جو التعلم غير مؤات ، التقييمات كثيرة ومعقدة ، قلة عدد الموارد البشرية للمعلم ، قصر الوقت للتقييم ، محدودية توافر المعلمين في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي. معوقات التقييم ، سن الانتقال من المدرسة الابتدائية إلى المدرسة المتوسطة. سوء فهم الدين. خلفية الأسرة. البيئة المعيشية. عدم وجود البنية التحتية في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي. حل مشاكل التقييم هو التقييم الذاتي. التقييم بين الأصدقاء. مجلة النشاط. حضور النشاط. تطبيق التقييم في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي ، منطقة بوجي ، المقاطعات كندال.

هذا البحث وصفي نوعي ، مصادر البيانات في هذه الدراسة تشمل المعلمين ومديري المدارس والطلاب في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق والملاحظة. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق. في غضون ذلك ، لاختبار صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث وفحص الأعضاء

تظهر النتائج أن تقييم الكفاءة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة للمحمدية 2 بوج: 1. صادق. 2. انضباط. 3. كن مسؤولاً. 4. تسامح. 5. التعاون المتبادل. 6. مهذب أو مهذب. 7. الثقة. معوقات في تنفيذ تقييم الموقف الاجتماعي في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي. هم 1) سن الانتقال من المدرسة الابتدائية إلى المدرسة المتوسطة ، 2) فهم الدين ليس جيداً. 3) الخلفية العائلية ، 4) البيئة المعيشية ، 5) عدم وجود البنية التحتية في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي. حل مشاكل المعلم في تقييم كفاءة المواقف الاجتماعية هو 1) التقييم الذاتي ، 2) تقييم النظراء ، 3) مجلة النشاط ، 4) نشاط الحضور ، 5) تطبيق التقييم في المدرسة المتوسطة للمحمدية الثانية بوجي ، منطقة بوجي ، المقاطعات كندال

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Tsa'	s>	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H}	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zai	z>	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S{	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	T (dengan titik di atas)
ظ	Za'	Z}	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	◌	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-

ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
أ	Fafhah	A	A	نَيْرَ	Nayira
إ	Kasrah	I	I	مُنِيرَ	Munira
أ	Dammah	U	U	مُسْكُ	Musuku
أَي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ	Fathah da wawu	Au	A dan u	حَوْلَ	Haula

C. Maddah (vocal panjang)

Fathah + Alif,	Contoh جَادَلْ dibaca ja`dala
Kasrah + Ya' mati	Contoh يَجِيْ يُ dibaca yaji`u
Dammah + Wawu mati	Contoh سُوقْ dibaca su`qun

D. Ta' Marbu>tah

هِبَةٌ	Ditulis hibah (bila dimatikan)
جِزْيَةٌ	Ditulis jizyah (bila dimatikan)
نِعْمَةٌ اللّٰهِ	Ditulis ni`matulla`h (bila dihidupkan)

E. Syaddah (Tasydi>d)

عِدَّةٌ	Ditulis `iddah
---------	----------------

F. Kata Sandang Alif + Lam

الرَّجُلُ	Ditulis al-rajulu
الشَّمْسُ	Ditulis al-Syams

G. Hamzah

شَيْءٌ	Ditulis syai'un
تَأْخُذُ	Ditulis ta'khuzu
أَمِرْتُ	Ditulis umirtu

H. Rangkaian kata (dapat ditulis menurut bunyi atau terpisah)

الْأَهْلُ السُّنَّةِ/أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis ahlussunnah atau al ahlu al sunnah
--	--

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga beliau, para sahabat dan kita para pengikutnya, amin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Prof. Dr. H. Mahmutarom, SH.,MH selaku Rektor Unwahas Semarang
2. Yth. Prof. DR. H. Mudzakkir Ali, MA Selaku Direktur Program Pascasarjana Unwahas Semarang
3. Yth Prof. DR. H. Mudzakkir Ali, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Unwahas Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya.

5. Seluruh civitas akademika Unwahas Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini.
6. Kedua orang tua peneliti, yang senantiasa membimbing, mendidik dengan sabar dan penuh kasih sayang, serta doa yang tak pernah luput untuk peneliti.
7. Istri tercinta, Imah Maulidiyah, S. Pd. I yang telah mendorong dan member motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini
8. Permata hatiku, Zahwa Salsa Agustina yang belajar di SMP Negeri 1 Boja, Yazid Zhafran Aqila yang belajar di SD Muhammadiyah 2 Boja, Zaina Raisa Nayyira, sebagai penyemangatku.
9. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 2 Boja, yang telah memberi kelonggaran waktu, sehingga peneliti dapat melaksanakan perkuliahan sehingga penyusunan tesis sampai selesai.
10. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Boja yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas Semarang Prodi PAI PPs Unwahas, terima kasih atas semua kebaikan yang tak bisa terbalas,
12. Tesis ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



Solikin
NIM. A.1720058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan Penelitian	10
2. Desain Penelitian	11
3. Fokus Penelitian	12

4.	Data dan sumber Data Penelitian	12
5.	Teknik Pengumpulan Data	13
6.	Teknik Keabsahan Data	19
7.	Teknik Analisa Data	21
F.	Sistematika Pembahasan Tesis	24
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	26
A.	Kajian Riset Terdahulu	26
B.	Kajian Teori	32
1.	Kompetensi Guru PAI	32
2.	Konsep penilaian kompetensi sikap sosial	42
3.	Kurikulum PAI K. 13	56
C.	Kerangka Berfikir	63
BAB III	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A.	Paparan Data Penelitian	67
B.	Hasil Penelitian	86
1.	Implementasi penilaian kompetensi sikap social peserta didik melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	86
2.	Problematika penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	90
3.	Metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	156

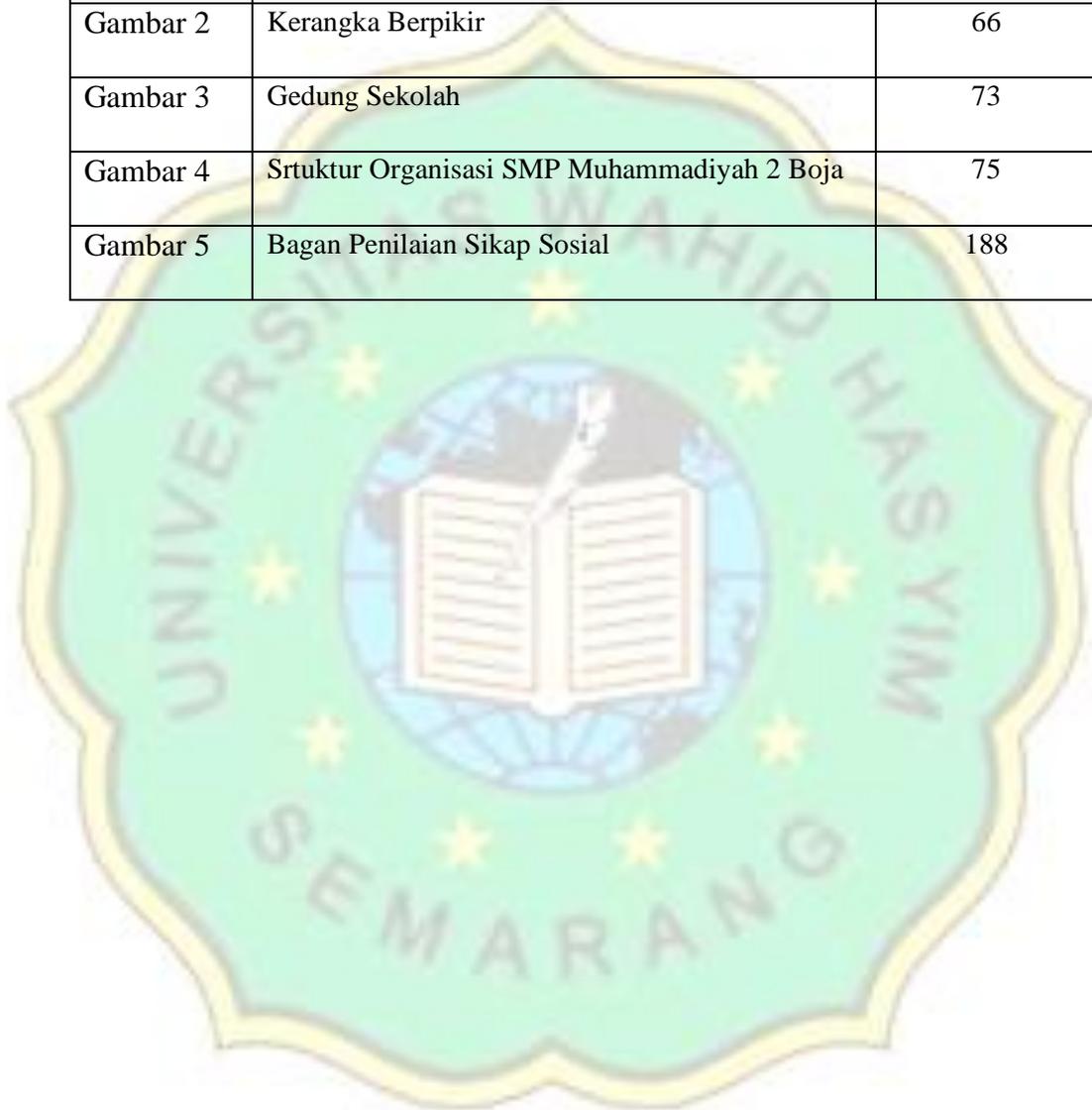
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	157
	A. Analisis implementasi penilaian kompetensi sikap social peserta didik melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	157
	B. Analisis problematika penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	188
	C. Metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI	209
BAB V	PENUTUP	219
	A. Simpulan	219
	B. Saran	223
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

TABEL	NAMA TABEL	HALAMAN
Tabel 1	Fokus Penelitian	30
Tabel 2	Sikap Sosial pada KI-2 dan indikatornya	47
Tabel 3	Jurnal Perkembangan Sikap Sosial	53
Tabel 4	Catatan Sikap Sosial	53
Tabel 5	Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum	59
Tabel 6	Penyempurnaan Pola Pikir	60
Tabel 7	Penyempurnaan Pola Pikir Pembelajaran dan Penilaian	61
Tabel 8	Langkah Penyesuaian Beban Guru dan Murid	62
Tabel 9	Data Pokok Sekolah	68
Tabel 10	Daftar PTK	76
Tabel 11	Daftar Peserta Didik	76
Tabel 12	Sarpras	86
Tabel 13	Data Umur Anak	145
Tabel 14	Form Penilaian Diri	149
Tabel 15	Form Penilaian Antar Teman	151
Tabel 16	Jurnal Penilaian	153
Tabel 17	Absen Kegiatan	154
Tabel 18	Contoh Raport K. 13	198
Tabel 19	Penilaian Diri	211
Tabel 20	Penilaian Antar Teman	212
Tabel 21	Jurnal Nilai	512
Tabel 22	Absen Kegiatan	216

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	NAMA GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1	Deskripsi Penulisan Raport K. 13	54
Gambar 2	Kerangka Berpikir	66
Gambar 3	Gedung Sekolah	73
Gambar 4	Srtuktur Organisasi SMP Muhammadiyah 2 Boja	75
Gambar 5	Bagan Penilaian Sikap Sosial	188



DAFTAR SINGKATAN

SMP	: Sekolah Menengah Pertama
PAI-BP	: Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti
Kemendikbud	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
UU	: Undang-undang
QS	: Qur'an Surah
Pkn	: Pendidikan Kewarganegaraan
PJOK	: Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan
WKS	: Wawancara Kepala Sekolah
WGPAI	: Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
WWK	: Wawancara Wali Kelas
WPD	: Wawancara Peserta Didik
SWT	: Subhanallahi Wa Ta'ala
SAW	: Shallallahu 'Alaihi Wasallam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan ijin Penelitian Kepada SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pemberian Ijin penelitian dari SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI-BP, Wali kelas, peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal
- Lampiran 4 Dokumen Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Pemerintah perihal kurikulum 2013 yang memberikan porsi terhadap pendidikan Agama dan Budi Pekerti tiga jam pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama merupakan angin segar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tantangan masa depan yang menjadi alasan Pemerintah mencanangkan kurikulum 2013 berupa : (1.) Globalisasi : WTO, ASEAN, Community, APEC, CAFTA, (2.) Masalah lingkungan hidup. (3.) Kemajuan teknologi informasi. (4.) Konvergensi ilmu dan teknologi (5.) Ekonomi berbasis pengetahuan (6.) Kebangkitan industri kreatif dan budaya (7.) Pergeseran kekuatan ekonomi dunia (8.) Pengaruh dan imbas teknoains (9.) Mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan (10.) Hasil TIMSS dan PISA. (Bahan Uji Publik, Kemendikbud, 2012)

Penyelenggaraan pendidikan nasional dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah amanat dari pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Sebagaimana dirumuskannya Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wina Sanjaya, 2008: 2).

Undang-undang Sisdiknas di atas memberikam penjelasan bahwa salah salah satu ciri manusia berkualitas adalah manusia yang teguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia adalah merupakan salah satu ciri dari manusia yang berkualitas. Dengan demikian ciri utama sebagai output pendidikan kita adalah keteguhan dalam beriman dan bertakwa serta mempunyai akhlak mulia.

Ketika kurikulum 2013 diberlakukan pertama kali oleh Pemerintah pada masa era Menteri Pendidikan M. Nuh tahun 2013 lalu, banyak menuai kritikan, hal ini dikarenakan banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan kerancuan dan kerangka penilaian yang membingungkan disamping itu juga SDM guru yang belum memahami dan menguasai betul teknik penilaian kurikulum 2013 dengan benar.

Selanjutnya Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Muhadjir Efendi pada tahun 2017 kembali memberlakukan kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikan termasuk didalamnya adalah teknis penilaian, yang memang saat pertama kali diberlakukan sudah banyak menuai kritikan.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Sang Khaliq

dan sebagai pemelihara alam semesta (Ahmad Tafsir, 1992: 24). Dalam menjalankan fungsi tersebut, maka pendidikan agama sangat di butuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan.

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, dari sekolah sasaran sampai semua sekolah pada umumnya. pada sekolah sasaran tentunya tidak lepas dari berbagai problem yang ada diantaranya peran guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memahami betul teknis pelaksanaan dan penilaian. Faktor lainnya selain guru Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik, keberagaman latar belakang peserta didik merupakan hal yang bisa mempengaruhi pelaksanaan kurikulum ini, serta keterbatasannya sarana dan prasarana penunjang kurikulum ini.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi pada kurikulum 2013, dalam penerapan hal yang utamanya adalah perubahan mindset guru di dalam proses dan penilaian dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekarang dituntut untuk tidak hanya menilai pengetahuan dan ketrampilan, tapi juga harus menilai sikap, baik spiritual maupun sosial yang menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sempat dihentikan, karena dirasakan oleh sebagian guru sangatlah menyulitkan terutama dalam hal penilaian yang begitu rumit. Tidak semua guru mampu dan faham dalam hal penilaian yang begitu banyak membutuhkan kecermatan, ketelitian, dan menyita waktu.

Regulasi yang memuat aturan yang selalu berubah-ubah sangatlah membingungkan, belum lagi buku guru maupun buku siswa yang merupakan

pedoman dan pegangan dalam pembelajaran belum banyak tersedia. Kurangnya inovasi guru juga menghambat proses implementasi kurikulum 2013.

Penilaian sikap menjadi penting karena merupakan kecenderungan seseorang dalam menghadapi sesuatu berdasarkan keyakinan diri maupun ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi aspek jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan dan percaya diri. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai sikap peserta didik.

Kondisi peserta didik yang heterogen dengan pemahaman yang berbeda-beda, latar belakang keluarga yang berbeda akan menyulitkan guru dalam memberikan penilaian sikap sosial kepada peserta didik. Belum lagi tingkat ekonomi dan status sosial yang berbeda akan menambah rentetan permasalahan tersendiri bagi guru. Pendidikan Agama Islam minimal ikut mempengaruhi sikap sosial peserta didik. Dalam Al Qur'an sebenarnya sudah di firmankan oleh Allah yaitu dalam QS. Al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al Hujurat ayat 13)

Terdapat ayat lain juga tentang sikap sosial diantaranya yaitu jujur sebagaimana dalam QS Attaubah ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (Q.S. At-Taubah: 119)

Pendidikan Islam tidak sekedar menitik beratkan kepada hubungan sosial tetapi lebih dalam lagi yaitu kesalehan sosial, maka berakhlak mulia merupakan keberhasilan dari hubungan sosial sesama manusia.

Terdapat penelitian yang dilakukan K. Kamiludin dan Maman Suryaman (2017: 58) di sekolah unggulan di kota Yogyakarta, yang merupakan sekolah rintisan pelaksanaan Kurikulum 2013, menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 belum sesuai standar. Hanya satu dari enam guru yang menjadi informan, yang berhasil melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai standar. Permasalahan yang ditemukan meliputi waktu, pemahaman guru, produktivitas guru, kepedulian guru dan *mindset* guru terhadap prosedur penilaian. Meski demikian, guru menyiasati untuk mengatasi problematika tersebut dengan siasat kolektif dan individual.

Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya sempat ditunda, salah satu alasannya adalah karena sulit dan membuat para pelaku pendidikan yaitu guru

dan peserta didik merasakan adanya kesulitan dalam penilaian, baik penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan maupun keterampilan.

Implementasi kurikulum 2013 yang semula dilaksanakan secara serentak diberlakukannya oleh Pemerintah lewat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun pelajaran 2014/2015, kemudian dihentikan pada bulan Desember 2014 dan kembali menggunakan kurikulum 2006 yang dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diberlakukan secara bertahap baik di sekolah Negeri maupun swasta. Kabupaten Kendal pada awal tahun pelajaran 2014/2015 memberlakukan kurikulum 2013 pada satuan Pendidikan tingkat menengah di kelas 7 pada semester ganjil kemudian pada semester II kembali pada kurikulum KTSP 2006.

Dari data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 sekolah yang menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) dan K.13 adalah sebagai berikut:

Tahun pelajaran 2015/2016 sekolah yang menggunakan kurikulum 2006 sebanyak 94% sedangkan yang menggunakan K.13 sebanyak 6%. Tahun pelajaran 2016/2017 yang menggunakan kurikulum 2006 sebanyak 75% sedangkan sekolah yang menggunakan K.13 sebanyak 19% (kelas 1, 4, 10) dan 6% (semua kelas). Tahun pelajaran 2017/2018 sekolah yang menggunakan kurikulum 2006 sebanyak 40% sedangkan yang menggunakan K.13 sebanyak 35% (kelas 1, 4, 10), 19% (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11) dan 6% (semua kelas). Pada tahun pelajaran 2018/2019 implementasi K.13

sebanyak 40% (kelas 1, 4, 7, 10), 35% (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11) dan 25% (semua kelas). (gmb-indonesia.com/2018/05/20)

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Muhammadiyah 2 Boja sejak tahun pelajaran 2014/2015 pada semester ganjil dan kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) semester genap karena imbas kebijakan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menghentikan pemberlakuan kurikulum 2013 pada bulan Desember 2014 . Dan pada tahun pelajaran 208/2019 barulah menggunakan kurikulum 2013 di kelas 7 sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2006. Tahun 2019/2020 terdapat 2 kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas 7 dan kelas 8 sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Berdasarkan data diatas, lalu timbul keinginan dari peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada yang selama ini menjadi penghambat dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 yaitu masalah penilaian. Dalam hal ini peneliti memusatkan penelitian tentang ” Implementasi Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Lembar Lerja Guru dan Permasalahannya Dalam Praktik (Studi Kasus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal ?
2. Apa sajakah problematika penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal ?
3. Bagaimanakah metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal
2. Untuk menganalisis problematika guru dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi sikap sosial mapel PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal.
3. Untuk menganalisis metode yang ideal dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial mapel PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Khususnya tentang metode pembelajaran anak dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

1). Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pengetahuan dalam menerapkan penilaian pembelajaran pada anak dalam proses belajar mengajar

2). Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan kebijakan tentang peningkatan kualitas penilaian dalam proses belajar mengajar.

3). Bagi Pelaku Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rambu-rambu untuk melaksanakan penilaian yang obyektik dalam dunia pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari deskripsi wawancara, catatan lapangan, dokumen

pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.(Moleong, 2004:131).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleoang (2004:138) adalah:

- 1) Menyesuaikan Metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda,
- 2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden,
- 3) Metode ini lebih peka pada penyesuaian diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazir (2006:16) bahwa metode deskriptifv adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-

pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Stake dalam Creswell (2009: 13) berpendapat bahwa :

Case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.

Pendapat tersebut menjelaskan studi kasus adalah strategi penyelidikan (penelitian) dimana peneliti mengeksplorasi program, peristiwa, aktivitas, proses yang terjadi pada satu individu atau lebih secara mendalam. Kasus yang diteliti dibatasi waktu dan aktivitas, selain itu peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan beragam jenis cara pengumpulan data selama rentang waktu yang berkelanjutan. Penelitian ini menggali informasi tentang "Analisis Problematika Guru Dalam Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Mata Pelajaran PAI (Study kasus di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal)"

3. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif sebab pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa ada masalah, melainkan dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap masalah.

Masalah ini bisa datang dari pengetahuan ataupun pengalaman sebelumnya maupun dari pengetahuan atau pengalaman sendiri.(Moleong, Lexy J:2008:92).

Berdasar teori di atas maka fokus penelitian ini adalah :

1. Implementasi penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
2. Problematika penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
3. Metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

4. Sumber Data

Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.(Beni Ahmad Saebani: 2008:107). Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.(Sugiyono : 2005 : 193)

Mengenai sumber data dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti, guru Pkn, wali kelas, guru PJOK dan siswa. Sedangkan data

sekundernya yaitu berupa dokumentasi yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, silabus, dan instrument penilaian dan dokumen lainnya.

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif (*fieldwork relation*). Di sinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh (Danim, 2002: 122).

Maka dari itu peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data, yaitu:

1). Observasi / Pengamatan

Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan penilaian sikap spiritual PAI-BP berbasis Kurikulum 2013. Observasi ini dilakukan pada guru PAI-BP yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati dengan cermat pelaksanaan penilaian sikap sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal . Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan selama kegiatan belajar

mengajar PAI-BP berlangsung dengan mengambil satu kompetensi dasar.

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu. (Sutrisno Hadi, 1994: 136) .

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi ini penulis gunakan dengan mengamati langsung untuk mengamati secara langsung tentang proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran pembiasaan kegiatan sosial dalam pendidikan akhlak yang sedang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana, dan fasilitas serta letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal dan lain-lain.

b. Observasi tidak berstruktur dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati suatu objek. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana perilaku atau akhlak siswa kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah.

2). Wawancara/ interview

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari :

a. Guru PAI-BP tentang penilaian sikap sosial Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti beserta problematika yang dihadapinya.

b. Kepala Sekolah tentang kebijakan perencanaan dan pelaksanaan penilaian sikap sosial Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti beserta problematika.

c. Siswa tentang penilaian sikap sosial Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Wawancara ini difokuskan pada kegiatan penilaian sikap sosial PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum PAI 2013 yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI serta problematika yang dihadapi siswa dalam penilaian.

Dalam kegiatan wawancara ini dilakukan setelah observasi kegiatan belajar selesai

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif. Peneliti gunakan dua jenis wawancara. Pertama, wawancara relatif tertutup.

Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Peneliti pun bekerja, sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen. Kedua, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.

Dalam hal ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tidak berstruktur (terbuka). Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subyek secara bebas.

Pedoman wawancarapun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat, dan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.

Metode wawancara ini peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Tujuan dari interview adalah untuk memperoleh gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal. Sejarah perkembangan, keadaan siswa, keadaan guru serta program-program sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajarnya, khususnya untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa.

3). Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 236). Sedangkan Menurut Arikunto (2002: 206), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini diperoleh dari:

- a. Kepala Sekolah, yang meliputi: Format penilaian sikap sosial Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah, dan kondisi umum sekolah ditinjau dari SNP
- b. Guru PAI-BP, yang meliputi: Pengembangan RPP dari silabus, dan sistem penilaian berbasis Kurikulum 2013

Dokumen terdiri dari dua macam, yaitu dokumen pribadi (personal document) dan dokumen resmi (official document), kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi.

- a. Dokumen pribadi

Dokumen tidak selalu berbentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen pribadi memuat catatan yang dibuat sendiri oleh subyek yang bersangkutan. Isinya dapat berupa ungkapan perasaan, keyakinan, tindakan dan pengalaman-pengalamannya.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi ini berbeda dengan dokumen pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi atau bahkan mungkin bertolak belakang. Dokumen resmi adalah dokumen Instansi. Isinya dapat memuat data subyek dalam konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang, berikut keterlibatannya dalam organisasi di tempat bekerja. Dokumen resmi ini ada yang berupa dokumen internal kelembagaan, seperti sistem dan mekanisme kerja, jumlah personal, potensi material lembaga, dan lain sebagainya. Dan juga bisa berupa dokumen eksternal kelembagaan, yaitu dokumen-dokumen komunikasi dengan pihak luar.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi, sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, data jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, administrasi, dan lain-lain yang didokumentasikan yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu pula dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. (Lexy J. Meleong, 2002: 178)

Teknik Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. (Suharsimi Arikunto, 2002: 195)

Agar hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka penyusun melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1). Peneliti mengoptimalkan keikutsertaan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lama melakukan observasi diharapkan penyusun lebih banyak mengenal karakter subyek dan kebudayaan di lingkungan serta keadaan di lapangan tanpa mempengaruhi situasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penyusun tanpa mewakilkan orang lain sehingga permasalahan yang diteliti hanya penyusun saja yang tahu.

2). Melakukan *triangulasi* metode (lintas metode pengumpulan data), *triangulasi* sumber data (memilih sebagai sumber yang sesuai). Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau membandingkan data data dari masyarakat yang bertanggung jawab dalam program.

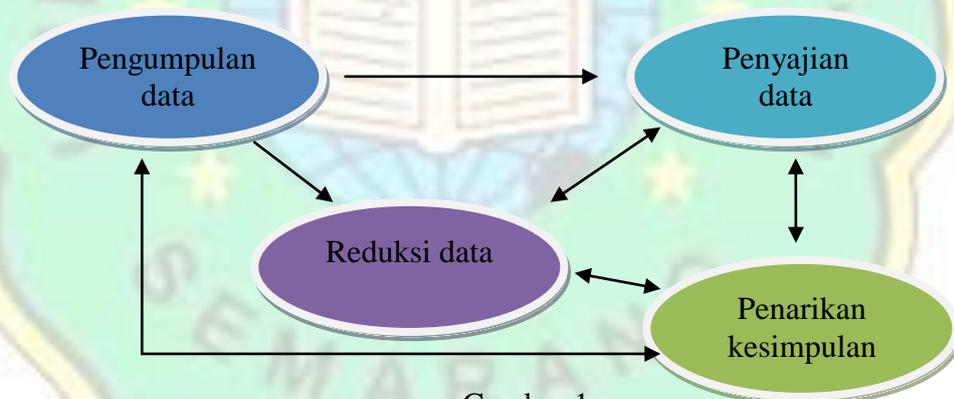
3). Mengajak pelaksana program untuk mengecek catatan penyusun (*member check*).

7. Teknik analisis data dan interpretasi

Spradley dalam Moleong (2000: 91) mengartikan, analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (patterns) pada tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (display) dari data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Untuk dapat menemukan pola tersebut peneliti akan melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing verification). Proses analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Komponen-komponen analisis data

(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994: 12)

Untuk lebih jelasnya, uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (data reduction)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti

berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

F. Sistematika Pembahasan (Out Line)

Hasil Penelitian kualitatif pada tesis ini akan disusun dalam bentuk laporan naratif ataupun deskriptif. Secara garis besar, urutan-urutan pelaporan tesis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian muka, terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Diuraikan melalui latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab kedua berisi Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan kajian riset terdahulu, kajian teori dan kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi paparan data dan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang paparan data penelitian dan hasil penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan

penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI, menganalisis problematika dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI. Serta mendeskripsikan metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Yaitu analisis pelaksanaan penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI, menganalisis problematika dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI. Serta mendeskripsikan metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI.

Bab kelima berisi tentang Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

Bagian akhir, Memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema tesis ini, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Muhamad Sahuri, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2016 dengan judul tesis “ Problematika Dan Solusi Penilaian Kompetensi Spiritual Siswa Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus SDN 1 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)”,.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penilaian Kompetensi spiritual SDN 1 Kedungsari meliputi : 1). Ketaatan beribadah 2). Berperilaku syukur 3). Berdoa sebelum dan sesudah melakukan 4). Toleransi dalam beribadah. Kendala pelaksanaan penilaian sikap spiritual pada SDN 1 Kedungsari. Adalah 1).Usia anak yang masih kecil (belum baligh), 2) Pemahaman tentang agama juga belum begitu faham, 3). Latar belakang keluarga, 4). Lingkungan tempat tinggal, 5). Sarana pra sarana yang kurang di SDN 1 Kedungsari.

Penelitian saudara Sahuri tentang penilaian sikap lebih fokus pada penilaian sikap spiritual peserta didik di SDN 1 Kedungsari Singorojo sehingga hanya membahas hubungan manusia terhadap Sang Khaliq Allah Swt (*hablun minan nas*) bagi peserta didik tingkat

Sekolah Dasar. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada problematika dan solusi penilaian sikap sosial peserta didik Mapel PAI pada kurikulum 2013. Posisi peneliti adalah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Sahuri.

- b. Penelitian Rani Setia Prasanti Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dihasilkan produk pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang “tepat”. Ketepatan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik ini dilihat dari hasil uji teoritik yaitu melalui validasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa, hasil uji empirik yaitu melalui uji kelomok kecil dan kelompok diperluas serta hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

Penelitian saudara Rani Setia Prasanti secara substansi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penilaian sikap sosial dilakukan dengan membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu 1,5 bulan dengan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli, dan instrumen respon guru. sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada problematika dan solusi penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013.

Posisi peneliti adalah mengembangkan apa yang sudah dilakukan saudara Rani Setia Prasanti dalam penelitiannya, pengembangan yang dilakukan adalah solusi dari prolematika penilaian sikap sosial peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik tingkat SMP bukan pada kelas IV SD saja.

- c. Penelitian Karimatus Saidah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri

Hasil penelitiannya Rancangan penilaian yang disusun oleh guru berbentuk rubrik pengamatan sikap siswa dengan jenis instrument ceklis. Pelaksanaan penilaian sikap di kelas dilakukan dengan menggunakan metode observasi akan tetapi tidak menggunakan pedoman penilaian atau rubrik yang telah di rancang sebelumnya. Pelaporan hasil penilaian dilakukan dengan cara memasukkan data dalam aplikasi *Microsoft excel* kemudian akan muncul deskripsi siswa secara otomatis sesuai dengan rentang nilai yang di berikan oleh guru

Penelitian saudara Karimatus Saidah, dan Rani Setia Prasanti secara substansi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan metode observasi akan tetapi tidak menggunakan pedoman penilaian atau rubrik yang telah di rancang sebelumnya, namun perbedaannya adalah saudara Karimatus Saidah, dan Rani Setia Prasanti memfokuskan metode observasi sikap sosial sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada problematika dan solusi penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013.

Posisi peneliti adalah mengembangkan apa yang sudah dilakukan saudara Karimatus Saidah, dan Rian Damariswara dalam penelitiannya, pengembangan yang dilakukan adalah solusi dari problematika penilaian sikap sosial peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi.

Dari sisi inilah penulis akan mencoba menggali lebih dalam serta mengembangkannya. Beberapa penelitian yang dilakukan di atas, telah memberikan wawasan positif bagi pencerahan dunia pendidikan khususnya terkait dengan kegiatan penilaian sikap dalam pembelajaran. Namun hal ini pada aspek kontekstualitas dari proses penilaian, serta ketrampilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga perlu mendapat perhatian sehingga aktifitas selama kegiatan penilaian dalam pembelajaran akan dapat ditingkatkan dan kualitas guru serta peserta didik dalam konstruksi sikap mereka tergambar.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang ” Analisis Problematika Guru Dalam Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal”.

Tabel 1
Fokus Penelitian

PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	POSISI
Muhamad Sahuri	Penilaian Kompetensi Spiritual Siswa Pada Kurikulum 2013	Sama-sama meneliti Penilaian sikap	Penelitian M sahuri lebih fokus pada penilaian sikap spiritual peserta didik di Sekolah Dasar sedang penulis meneliti problematika dan solusi penilaian kompetensi sosial	Menemukan problematika dan solusi penilaian sikap sosial dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad sahuri
Rani Setia Prasanti	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik	Sama-sama meneliti Penilaian sikap sosial	Rani Setia Prasanti meneliti instrument Penilaian sikap sosial dalam pembelajaran Tematik sedang penulis meneliti problematika dan solusi penilaian kompetensi sosial	Mengembangkan dari penelitian Rani Setia Prasanti dalam problematika dan solusi penilaian sikap sosial
Karimatus Saidah, dan Rian Damaris wara	Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri	Sama-sama meneliti Penilaian sikap	Karimatus Saidah, dan Rani Setia Prasanti meneliti Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa sedang penulis meneliti	Mengembangkan apa yang sudah dilakukan Karimatus Saidah, dan Muhammad Sahuria dalam

			problematika dan solusi penilaian kompetensi sosial	penelitiannya pengembangan yang dilakukan adalah solusi dari prolematika penilaian sikap sosial
--	--	--	---	---

Penelitian yang telah dilakukan oleh saudara-saudara di atas, menginspirasi penulis akan mencoba menggali lebih dalam serta mengembangkannya. Telah memberikan wawasan positif bagi pencerahan dunia pendidikan khususnya terkait dengan kegiatan penilaian sikap dalam pembelajaran. Namun hal ini pada aspek kontekstualitas dari proses penilaian, serta keterampilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga perlu mendapat perhatian sehingga aktifitas selama kegiatan penilaian dalam pembelajaran akan dapat ditingkatkan dan kualitas guru serta peserta didik dalam konstruksi sikap mereka tergambar. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang implementasi penilaian kompetensi sikap sosial peserta didik melalui lembar kerja guru dan permasalahannya dalam praktik (Studi kasus pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja)

B. Kajian Teori

1) Kompetensi Guru PAI Dalam Penilaian Sikap Sosial

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi . Dengan memiliki kualifikasi akademik (S-1/D-4) dan empat kompetensi tersebut maka guru PAI disebut sebagai guru professional.

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005,yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogic terdiri dari:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

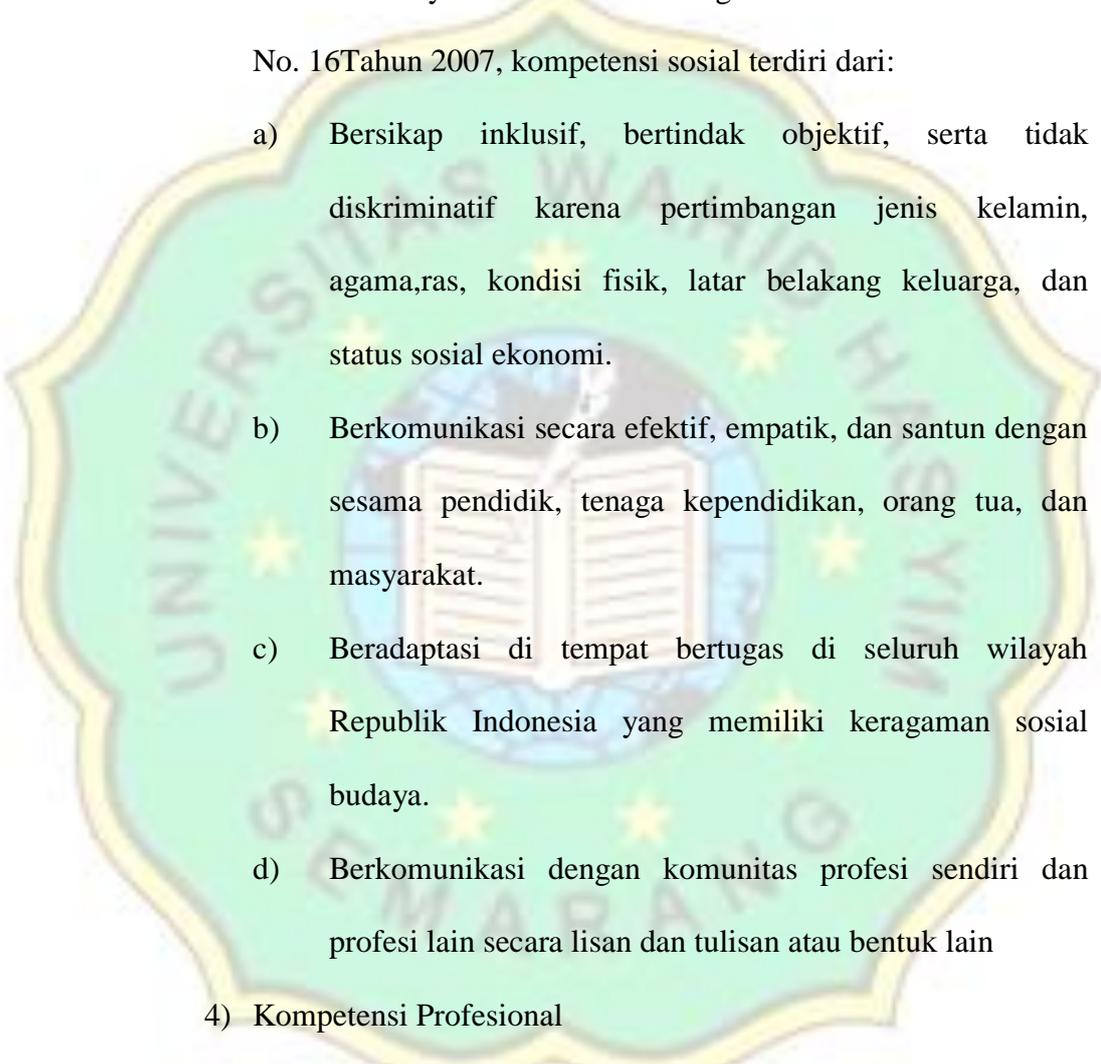
2) Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005,yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana sertamenjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurutPermendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadianterdiri dari:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- 
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
- 4) Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan

menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 6 kompetensi, yakni empat kompetensi bagi guru secara umum dan ditambah dua kompetensi, yaitu kompetensi spiritual dan leadership. Adapun indikator kompetensi spiritual dan leadership adalah sebagai berikut :

Spiritual

1. Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah dan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh

2. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah
3. Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.
4. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan
5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.

Leadership

1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.
3. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
4. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
5. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
6. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

Dari 6 kompetensi guru tersebut diatas komponen pedagogik membutuhkan perhatian yang cukup besar karena berhubungan

dengan rancangan pembelajaran yang didesain oleh guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian.

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Buku panduan Penilaian untuk Sekolah tingkat dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Memberikan batasan “ Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.”(Kemendikbud, 2016:5)

Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 mengalami masalah dalam pelaksanaannya seperti yang dilansir oleh kemendikbud dalam buku panduan penilaian (2016:1) menyebutkan:

Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-

butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Sahih, Objektif, Adil, Terpadu, Terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, Akuntabel. (Kemendikbud, 2016)

Panduan penilaian untuk sekolah tingkat dasar mencakup konsep penilaian; penilaian oleh pendidik yang meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan; dan penilaian oleh satuan pendidikan. Dasar penilaian adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (Kemendikbud, 2016)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sanjaya, 2008: 2).

Pengertian terkait penilaian yang ada dalam panduan, diantaranya Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik. (Kemendikbud, 2016)

Dalam menyusun perangkat penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga kompetensi yang harus dinilai yaitu: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap berdasarkan kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yaitu: sikap spiritual dan sikap sosial. Nilai sikap minimal harus baik untuk sikap spiritual maupun sikap sosial sudah tercantum dalam satuan pendidikan tertentu.

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an perihal penilaiannya terhadap orang yang beriman. Diantaranya terdapat pada firman Allah SWT dalam surah ali-Imran ayat 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103)

Juga didalam surat az-Zalzalah ayat 7 dan 8 Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Az Zalzalah: 7 dan 8)

Diayat yang lain Allah SWT juga berfirman yaitu surat an-Nisa ayat 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (QS. An Nisa: 86)

Dari pemahaman ayat di atas penilaian Allah terhadap perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari sikap yang ditampilkan sebagai perilaku saling menghormati menghargai yang merupakan sikap sosial seseorang yang akan menjadi penilaian utama oleh Allah.

Didalam hadis Rasulullah juga bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَوِيهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ : فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَةَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً ” [رواه البخاري ومسلم في صحيحهما بهذه الحروف]

Artinya: “Dari ibn abbas RA.dari Rasulullah SAW sebagaimana dia riwayatkan dari rabbnya yang maha tinggi: “sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal tersebut: siapa yang ingin melaksanakan kebaikan kemudian dia tidak mengamalkannya, maka dicatat disisinya sebagai suatu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya dan kemudian melaksanakannya maka allah akan mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat bahkan hingga kelipatan yang banyak. Dan jika dia berniat melaksanakan keburukan kemudian dia tidak melaksanakannya maka baginya satu kebaikan penuh, sedangkan jika dia berniat kemudian dia melaksanakannya, maka allah mencatatnya sebagai satu keburukan”. (HR. Bukhari Muslim, dalam Kitab Shahihain)

Hadis qudsi diatas menunjukkan kemurahan dan kasih sayang Allah yang sempurna kepada manusia. Allah menjelaskan bahwa ia telah menetapkan kebaikan dan keburukan. Lalu memerintah malaikat pencatat amal untuk mencatat keinginan kita berbuat kebaikan dengan satu pahala kebaikan walaupun kita belum melaksanakannya. Sebaliknya bila kita berkeinginan berbuat keburukan dan dosa namun tidak melaksanakannya karena takut kepada Allah maka dicatat sebagai suatu kebaikan.

Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya tidak akan menyalahi aturan yang ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan. Kesalahan hanya dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan (dosa), tetapi kebaikan dihitung berlipat ganda, kebaikan satu diberi nilai 10 sampai 700 berarti nilai minimal kebaikan adalah B (baik).

2) **Konsep Penilaian Kompetensi Sikap Sosial**

1) Ruang lingkup Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *assessment* yang diartikan menilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek. Dan untuk menentukan nilai suatu obyek dibutuhkan adanya kriteria. Dengan demikian penilaian adalah proses memberi atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

Adanya kegiatan mempertimbangkan suatu keadaan atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu seperti baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh pada penilaian dimaksud agar hasil pengukuran itu mempunyai arti atau makna., atau dapat diartikan penilaian adalah proses member atau menentukan bentuk kualitatif kepada atribut atau karakteristik seseorang, kelompok atau obyek berdasarkan suatu kriteria tertentu dalam rangka menafsirkan hasil pengukuran sehingga tampak jelas posisi atau keadaannya. (Kemenag RI:2019)

Penilaian juga dapat disebut *alhisab* yaitu memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap, sebagaimana QS al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al Baqarah: 284)

Dapat dikatakan bahwa penilaian mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengukuran, karena pengukuran merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam rangka pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

Sedangkan arti nilai adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh siswa terhadap materi atau bahan yang di teskan sesuai indikator yang telah ditentukan. Nilai pada dasarnya juga melambangkan penghargaan yang diberikan guru atas kemampuan siswa atas jawaban betul yang diberikan gurukepada siswa dalam tes hasil belajar. Artinya makin tinggi

kemampuan siswa atau makin banyak jumlah butir soal yang dijawab betul oleh siswa maka makin tinggi penghargaan atau nilai yang diberikan kepada siswa, begitu pula sebaliknya. Dan nilai itu dapat berbentuk angka atau huruf yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor yang lainnya serta disesuaikan dengan standard tertentu.

Dalam penilaian untuk sekolah menengah (SMP) kurikulum 2013 dijelaskan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, baracuan kreteria, akuntabel. (Kemdikbud: 2016)

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. (Kemendikbud: 2016). Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Penilaian sikap terdiri dari :

a) Penilaian Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

b) Penilaian Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain:

Jujur, (QS al Maidah : 8)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Maidah: 8)

Disiplin, (QS. Al Anfal: 45)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوْا وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ
كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya, agar kamu beruntung”. (QS. Al Anfal: 45)

Tanggung jawab, (QS. Al Muddatsir: 38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (QS. Al Muddatsir: 38)

Gotong royong, (QS. Al Maidah: 2)

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al Maidah: 2)

Santun dan Sopan, (QS. Al Baqarah: 83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu,

kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al Baqarah: 83)

Toleransi, (QS. Al Hujurat: 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ^٥ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al Hujurat: 10)

Percaya diri, (QS. Ali Imran: 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139)

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal.

Penilaian sikap dilakukan oleh wali kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap sebagai berikut:

- a. Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah mengacu pada KI-2
- b. Menentukan indikator sikap.

Tabel 2
Sikap pada KI-2 dan indikatornya :

Sikap	Indikator
Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam ujian/ulangan. • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat dan

	mengakui kekurangan yang dimiliki
<p>Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah • Mengerjakan setiap tugas yang diberikan/mengumpulkan tugas tepat waktu • Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
<p>Tanggung Jawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Melaksanakan apa yang dikatakan
<p>Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat memaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain • Menerima perbedaan dengan orang lain dalam

	<p>hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbuka terhadap sesuatu yang baru
<p>Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerjasama
<p>Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.
<p>Percaya Diri adalah kondisi mental</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu.

atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan di hadapan guru dan teman-temannya
--	--

2) Regulasi Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Panduan penilaian untuk sekolah menengah mencakup konsep penilaian; penilaian oleh pendidik yang meliputi penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dan penilaian oleh satuan pendidikan.

Dasar penilaian adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.(Kemdikbud: 2015)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.(Kemdikbud: 2016)

Pengertian terkait penilaian yang ada dalam panduan, diantaranya standard penilaian pendidikan adalah kreteria mengenal lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.(Kemdikbud:2016)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Penilaian Pendidikan oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.(Kemdikbud: 2017). Dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Standar Penilaian Pendidikan oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah .(Kemdikbud: 2018)

3) Langkah-langkah Penilaian Kompetensi Sikap

Wali kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Dalam buku panduan penilaian (2016:10) ”Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapian dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Panduan hasil penilaian (Kemendikbud, 2016) memberikan contoh

pencatatan hasil pengamatan perilaku sikap sosial dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel 3

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial				
Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Boja				
Kelas/Semester : VII/1				
Tahun Pelajaran : 2019/2020				
No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1		A.....	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2		B.....	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru	Kejujuran
3		C.....	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam sekolah.	Kejujuran
4		D.....	Tidak menyerahkan surat ijin tidak masuk dari orang tuanya kepada guru	Tanggung jawab
5		E.....	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
6		F.....	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah. Kedisiplinan	Kedisiplinan
7		G.....	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan
8		H.....	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian

Data yang telah diperoleh kemudian ditulis dalam table jurnal penilaian dengan cara memberi tanda angka romawi (I) pada kolom yang telah disiapkan sebagai berikut :

Tabel 4

4). Integrasi sikap sosial

Integrasi berasal dari “integrasi” dari Inggris, yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial didefinisikan sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda satu sama lain dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola masyarakat yang memiliki fungsi kompatibilitas.

Sedangkan dalam dunia pendidikan integrasi sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a) Faktor internal

Pemahaman diri tentang perilaku sosial yang terbentuk dari pemahaman ketuhanan dan pengetahuan yang teraktualisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pemahaman peserta didik tentang sikap spiritual yang baik akan menimbulkan perilaku sosial yang baik pula karena perilaku sosial muncul sesuai tingkat pemahaman dan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal bisa muncul dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik hidup dilingkungan keluarga yang agamis maka perilaku sosialnya lebih baik dibandingkan dengan perilaku peserta didik yang berada dilingkungan yang tidak agamis.

3). Kurikulum PAI K. 2013

Kata “Kurikulum” berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan *currere* (Ahmad, 1998 : 9) Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.(Muhaimin, 2005:1)

Menurut Jon Wiles *The curriculum represents a set of desired goals or values that are activities through a development process and culminate in successful learning experiences for student.*(USA 2009 : 2)

Kurikulum merupakan tujuan yang diinginkan yang berisi nilai-nilai dan kegiatan yang merupakan suatu pengalaman belajar bagi siswa. *Curriculum is a definition of what is to be learned.*(Alistair, 2000 : 8). Kurikulum adalah menjelaskan tentang apa yang harus dipelajari. Kurikulum juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang sengaja disusun untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.(Ismawati, 2012:2)

Menurut Hilda Taba *a curriculum is essentially a plan for learning. Consisting as it does of goal for learning and ways for attaining these goals. A curriculum plan is a result of decision regarding these different matters.* (USA: Harcourt, Brace & World: 1962:72)

Kurikulum pada dasarnya adalah untuk belajar seperti halnya tujuan untuk belajar dan cara untuk mencapai tujuan ini, rencana kurikulum adalah hasil dari keputusan mengenai berbagai hal yang berbeda

Definisi kurikulum yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.(Muhaimin, 2005: 1). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam penjelasan UU no 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dan UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan Negara.

Prof. Dr. Qodri Azizy (2002:8) mantan Rektor IAIN Walisongo Semarang mendefinisikan pendidikan: *“the proses of training and developing the knowledge, skill mind, character, etc, especially by formal schooling”*(adalah proses melatih dan mengembangkan, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan lain-lain terutama oleh sekolah formal).

Pendidikan atau al-tarbiyah secara bahasa berkaitan dengan kata al-rabb, menurut al-Baidlawi:

التربية وهي تبليغ الشيء الى كماله شيئاً فشيئاً

“ Pendidikan yaitu mengantarkan sesuatu menuju kesempurnaan sedikit demi sedikit.” (Mudzakir Ali:2009:9)

Dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik sehingga peserta didik mampu mengenali, mengembangkan potensinya secara maksimal yang berpengaruh pada penguasaan skill individu yang dimiliki.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar dan menengah meliputi:

- a. Akidah
- b. Keimanan

- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Sejarah Peradaban Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi). Disamping itu pula dapat dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai. (Kemdibud: 2017).

a. Kebijakan dan Pola Pikir Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perumusan kurikulum 2013 mengacu pada penyempurnaan pola pikir:

Tabel 5
Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran

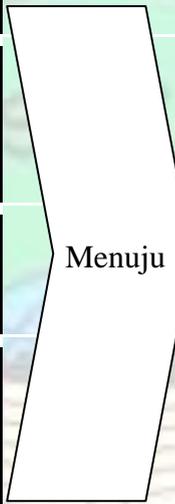
	Dasar Mata Pelajaran	
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Kurikulum 2013 diharapkan menjadi jembatan menuju masa depan generasi bangsa yang dirasa tertinggal dengan dunia luar. Untuk mewujudkannya salah satu cara adalah dengan cara merubah pola pikir pelaku pendidikan baik guru maupun siswa. Hal ini bisa kita lihat pada perubahan pola pikir di bawah ini :

Tabel 6
Penyempurnaan Pola Pikir

1	Berpusat pada Guru	Menuju	Berpusat pada Siswa
2	Satu Arah		Interaktif
3	Isolasi		Lingkungan Jejaring
4	Pasif		Aktif-Menyelidiki
5	Maya/Abstrak		Konteks Dunia Nyata
6	Pribadi		Pembelajaran Berbasis Tim

7	Luas (semua materi diajarkan)	Perilaku Khas Memberdayakan Kaidah Keterikatan
8	Stimulasi Rasa Tunggal (beberapa panca indera)	Stimulasi ke Segala Penjuru (semua Panca indera)
9	Alat Tunggal (papan tulis)	Alat Multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan)
10	Hubungan Satu Arah	Kooperatif
11	Produksi Masa (siswa memperoleh dokumen yg sama)	Kebutuhan Pelanggan (siswa mendapat dokumen sesuai dgn ketertarikan sesuai potensinya)
12	Usaha Sadar Tunggal (mengikuti cara yang seragam)	Jamak (keberagaman inisiatif individu siswa)
13	Satu Ilmu Pengetahuan Bergeser (mempelajari satu sisi pandang ilmu)	Pengetahuan Disiplin Jamak (pendekatan multidisiplin)
14	Kontrol Terpusat (kontrol oleh guru)	Otonomi dan Kepercayaan (siswa diberi tanggungjawab)
15	Pemikiran Faktual	Kritis (membutuhkan pemikiran kreatif)
16	Penyampaian Pengetahuan (pemindahan ilmu dari guru ke siswa)	Pertukaran Pengetahuan (antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya)



Penguatan pada kurikulum bisa kita lihat pada proses pembelajaran maupun penilaian. Berikut adalah penyempurnaan standard proses pola pikir pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 7
Penyempurnaan Pola Pikir Pembelajaran dan Penilaian

Proses	Karakteristik Penguatan
Pembelajaran	Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar,....
	Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
	Menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu [<i>discovery learning</i>].
	Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.
Penilaian	Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.
	Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekedar hafalan].
	Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa.
	Menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

C. Kerangka Berpikir

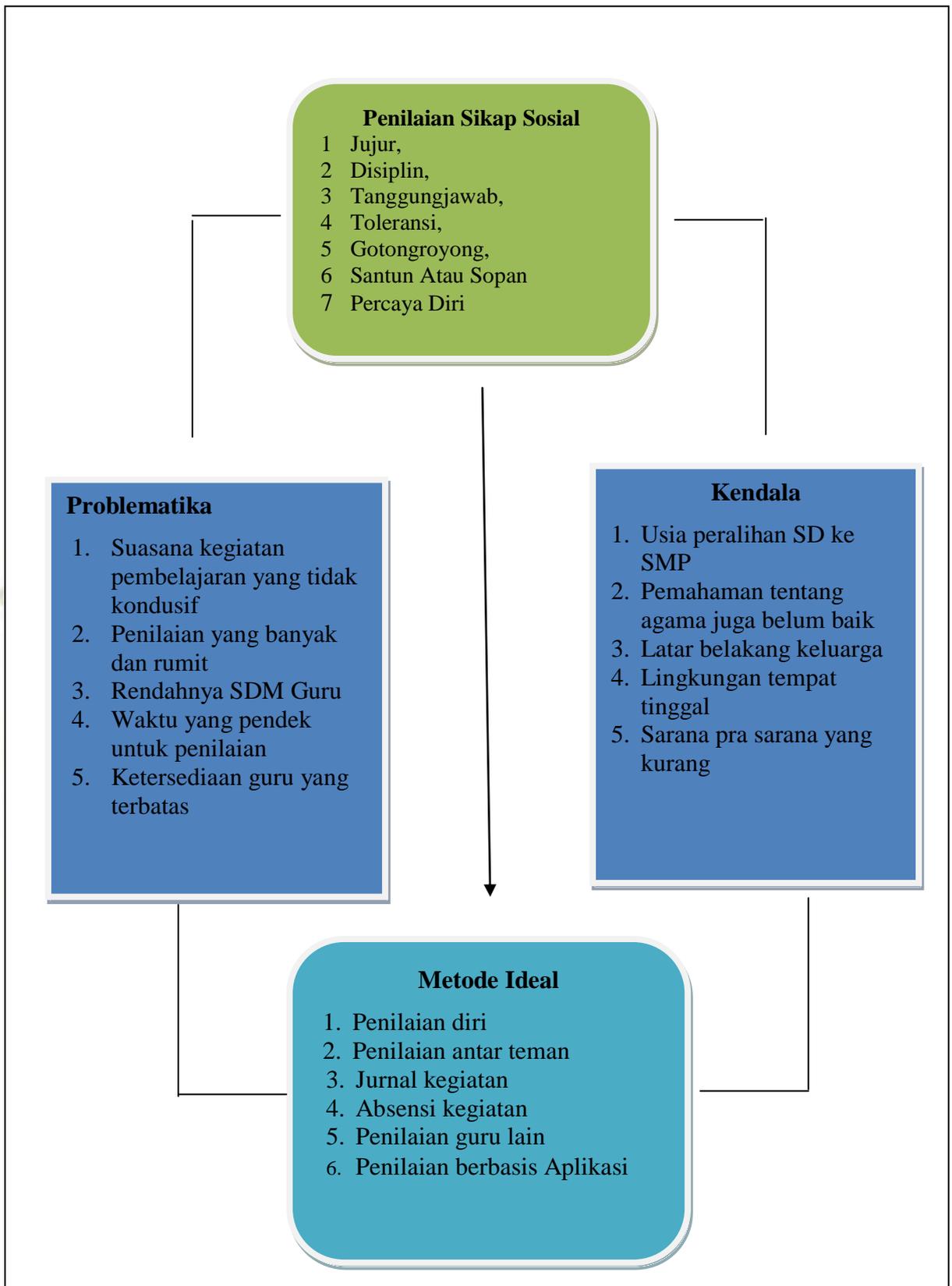
Problematika penilaian sosial kurikulum 2013 muncul setelah implementasi kurikulum diberlakukan. Penilaian yang begitu rumit dengan angka maupun deskripsi yang menguras tenaga dan pikiran. Kurikulum 2013 yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga mengajarkan serta menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Standar penilaian yang sulit dan rumit dengan tidak didukungnya ketersediaan tenaga yang cukup. Sulit rasanya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan alokasi hanya empat jam per minggunya untuk menilai dengan standar yang ditentukan, apalagi tidak semua guru menguasai isi materi dengan penilaiannya yang begitu banyak. Karena tidak didukungnya sarana dan prasarana maupun sumberdaya guru.

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati adalah jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotongroyong, santun atau sopan dan percaya diri. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. sikap spiritual tersebut adalah : (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggungjawab, (4) toleransi, (5) gotongroyong, (6) santun atau sopan dan (7) percaya diri.

Penilaian sikap sosial yang dalam proses penilaiannya menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotongroyong, santun atau sopan dan percaya diri dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya ketika diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja terkendala oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penilaian sikap sosial oleh guru, diri sendiri, antar teman dan sekolah. Hal ini terjadi karena usia SMP merupakan peralihan usia anak-anak menuju remaja yang terkadang berpengaruh pada perilaku sosialnya. Latar belakang peserta didik juga mempengaruhi sikap sosialnya. Lingkungan dimana mereka

tinggal sangat berpengaruh. Ketersediaan guru yang diharapkan sangat terbatas, karena sebagian besar guru harus merangkap di sekolah lainnya yang membuat guru tidak fokus dalam mengamati sikap sosial peserta didik

Solusi penilaian sikap sosial yang dilakukan adalah (1). penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri dilakukan sebagai alat konfirmasi. (2). Penilaian antar teman dengan menggunakan dua jawaban. (3). Jurnal berupa catatan kegiatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial. (4). Absensi siswa dalam kegiatan bhakti sosial dan tadabur alam (5). Penilaian oleh guru lain. (6). Menggunakan aplikasi dalam merekap nilai baik oleh dirinya sendiri maupun minta bantuan operator sekolah. Pada akhirnya tidak ada kata yang sulit dalam penilaian pembelajaran asal ada kemauan yang kuat dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “ Implementasi Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Lembar Lerja Guru dan Permasalahannya Dalam Praktik (Studi Kasus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)”. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi penilaian kompetensi sikap sosial Peserta Didik Melalui Lembar Lerja Guru dan Permasalahannya Dalam Praktik pada guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal.
 - 1) Sikap jujur dengan lima indikator. (a) Tidak menyontek dalam ujian/ulangan. (b) Mengungkapkan perasaan apa adanya (c) Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak (d) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya (e) Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat dan mengakui kekurangan yang dimiliki
 - 2) Sikap berperilaku disiplin dengan empat indikator. (a) Datang tepat waktu. (b) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah. (c) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan/mengumpulkan tugas tepat waktu. (d) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

- 3) Sikap bertanggungjawab dengan tujuh indikator. (a) Melaksanakan tugas individu dengan baik. (b) Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan. (c) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. (d) Mengembalikan barang yang dipinjam. (e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. (f) Menepati janji. (g) Melaksanakan apa yang dikatakan.
- 4) Sikap toleransi dengan delapan indikator. (a) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. (b) Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. (c) Dapat menerima kekurangan orang lain. (d) Dapat memaafkan kesalahan orang lain. (e) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. (f) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain. (g) Menerima perbedaan dengan orang lain dalam hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama. (h) Terbuka terhadap sesuatu yang baru
- 5) Sikap gotong royong dengan delapan indikator. (a) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. (b) Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama. (c) Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. (d) Aktif dalam kerja kelompok. (e) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. (f) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi. (g) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain. (h) Mendorong orang lain untuk bekerjasama.

- 6) Sikap santun atau sopan dengan tujuh indikator. (a) Menghormati orang yang lebih tua. (b) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan. (c) Tidak meludah di sembarang tempat. (d) Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat. (e) Mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya. (f) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). (g) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. (h) Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.
- 7) Sikap percaya diri dengan lima indikator. (a) Berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu. (b) Mampu membuat keputusan dengan cepat. (c) Tidak mudah putus asa. (d) Berani presentasi di depan kelas. (e) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan di hadapan guru dan teman-temannya.

Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Problematika penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal.

Problematika penilaian sikap yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah : (a). Suasana pembelajaran yang tidak kondusif. (b). Penilaian yang banyak dan rumit,

(c). Rendahnya SDM Guru, (d). Waktu yang pendek untuk penilaian, (e). Ketersediaan guru yang terbatas. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Kedungsari juga terkendala oleh : (a). Usia SMP adalah usia peralihan, (b). Pemahaman tentang agama yang belum baik, (c). Latar belakang keluarga, (d). Lingkungan tempat tinggal, (e). Sarana pra sarana yang kurang. Problematika dan kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di atas benar terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

3. Metode yang ideal dalam penilaian kompetensi sikap sosial melalui lembar kerja guru pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal.

Solusi problematika implementasi penilaian sikap sosial SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal adalah dengan : (a). Penilaian diri. (b). Penilaian antar teman. (c). Jurnal kegiatan. (d). Absensi kegiatan. (e). Aplikasi penilaian. Solusi tersebut adalah merupakan jawaban atas problematika penilaian yang muncul.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hasil penelitian di atas antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penilaian sikap sosial dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang sahih, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilainnya lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

2. Perlu dicari format yang tepat dalam penilaian sikap sosial sehingga mudah dilaksanakan dan mudah dimengerti tanpa mengurangi esensi penilaian itu sendiri.
3. Perlu peningkatan dan merubah maint set guru agar bisa berkompetitif dengan perkembangan zaman.
4. Perlunya sekolah menggunakan atau menciptakan penilaian berbasis aplikasi.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad M, Dkk, 1998. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Pustaka Setia

Ali Mudzakir, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: FKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016 Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar

<http://huseinmuhibbi.blogspot.com/2016/02/hadist-tentang-evaluasi-pendidikan.html>

Ismawati Esti, 2012, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, ***Kebijakan Pemerintah tentang perubahan kurikulum 2013***, Jakarta: Uji Publik Kurikulum 2013

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017, *Model silabus mata pelajaran sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (smp/mts)*, Jakarta

Lexy J, Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Najih Ahmad, *323 Hadist dan syair bekal dakwah*, Jakarta : Pusaka Amani

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.(Kemendikbud :2016)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Standar Penilaian Pendidikan oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan*.(Kemdikbud:2017)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang *Standar Penilaian Pendidikan oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah* (Kemdikbud:2018).

Ross Alistair, 2000, *Curriculum Construction and Critique*, London: Falmer Press

Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka setia, 2008), hlm.107

Tafsir Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Taba Hilda, 1962, *Curriculum Development Theory and Practice*, USA : Harcourt, Brace & World.

Wiles Jon, 2009, *Leading Curriculum Development*, USA : Corwin Press

W. j. s Poerwadarminta, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Winarno, Surahman, 1992, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* Bandung : Tarsito

Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.